

Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Durian Kecamatan Kota Masohi Kelurahan Namaelo Kabupaten Maluku Tengah

The Behavior of the Community in Disposing of Waste on the Banks of the Durian River in Kota Masohi District, Namaelo Village, Central Maluku Regency

Andhyagis Suatrat¹, Daniel A. Sihasale^{1*}

Program studi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: daniel.sahasale@gmail.com

ORCID iD: <http://orcid.org/0000-0001-5541-9501>

Info Artikel: Submitted: 27 Februari 2024 | Revised: 06 Maret 2024 | Accepted: 10 Mei 2024 | Published 08 Juni 2024

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi permasalahan pembuangan sampah di bantaran Sungai Durian, Kota Masohi, Maluku, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terkait sungai. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian memaparkan kurangnya kesadaran dan sikap kurang peduli masyarakat, termasuk kurangnya respons pemerintah terhadap permasalahan tersebut. dan dikaji menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa dalam menangani persoalan pembuangan sampah di bantaran Sungai Durian Kota Masohi memerlukan kerja sama dan langkah konkret. Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang ketat dan sanksi tegas untuk pelanggaran. Lembaga terkait perlu aktif dalam memantau sungai, menjalankan program pembersihan secara teratur, dan mendukung inisiatif masyarakat. Pendidikan masyarakat, pembangunan fasilitas terkendali, dan daur ulang menjadi faktor kunci dalam pengelolaan sampah. Melalui pemantauan program pengelolaan sampah dan kerja sama antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat, diharapkan lingkungan di sepanjang Sungai Durian dapat menjadi bersih dan berkelanjutan. Implementasi langkah-langkah konkret, seperti sanksi, program pembersihan, dan edukasi, perlu dilaksanakan bersama-sama untuk mengubah perilaku dan budaya masyarakat.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Membuang Sampah, Bantaran Sungai

Abstract: This research explores the issue of waste disposal along the banks of the Durian River in Masohi City, Maluku, and analyzes the factors influencing community behavior related to the river. Through a descriptive qualitative approach, the study highlights a lack of awareness and a less caring attitude among the community, including a lack of government response to the issue, examined through observations, interviews, and documentation. The results indicate that addressing the problem of waste disposal along the banks of the Durian River in Masohi City requires cooperation and concrete steps. The government needs to implement strict policies and impose severe sanctions for violations. Relevant institutions need to actively monitor the river, conduct regular cleaning programs, and support community initiatives. Public education, the construction of controlled facilities, and recycling are key factors in waste management. Through monitoring waste management programs and collaboration between the government, institutions, and the community, it is hoped that the environment along the

Durian River can become clean and sustainable. The implementation of concrete measures, such as sanctions, cleaning programs, and education, needs to be carried out collectively to change community behavior and culture.

Keywords: *Community Behavior, Waste Disposal, Riverbanks*

Panduan Sitasi: Lasaiba, M. A. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3 (1), 46-54. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp46-54>

PENDAHULUAN

Dalam mengatasi permasalahan kebersihan di Indonesia, perubahan pola pikir masyarakat terkait sungai perlu didorong (Darmansyah et al., 2022). Sungai seharusnya bukan hanya dianggap sebagai tempat pembuangan, melainkan sebagai aset yang harus dijaga bersama demi kualitas hidup yang baik (Juwono & Subagiyo, 2019). Penting untuk menilai persepsi masyarakat terhadap pengetahuan menjaga kualitas lingkungan sungai dan kesanggupan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sambil tetap memelihara kelestarian sungai (Damanik, 2019). Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah menjadi akar masalah. Perubahan perilaku ini memerlukan kesadaran akan dampak lingkungan dan pergeseran fokus dari kepentingan pribadi ke kepentingan bersama (Firmansyah et al., 2023). Sampah, baik dari rumah tangga maupun industri, perlu dikelola dengan bijak untuk mencegah kerugian dan kerusakan lingkungan yang tak terhindarkan (Supriatna, 2021).

Sungai Durian di Kabupaten Kota Masohi menjadi contoh nyata permasalahan sampah. Bantaran sungai yang penuh dengan sampah mengurangi daya tampung air dan berpotensi menyebabkan banjir. Genangan air yang penuh dengan sampah tidak hanya menciptakan bau busuk tetapi juga menjadi tempat berkembangnya penyakit. Meskipun kondisi ini jelas merugikan, masyarakat tampaknya kurang peduli terhadap kondisi sungai tersebut (Yohana et al., 2017). Edukasi lingkungan esensial guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberlanjutan sumber daya alam. Perluasan pengetahuan akan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem mendukung upaya mitigasi dan pelestarian (Farneubun et al., 2023). Sampah,

sebagai materi yang tidak terpakai atau dibuang sembarangan, perlu diatasi melalui pendekatan edukatif yang berbasis ilmiah (Uyun et al., 2020). Perkembangan kesadaran masyarakat terhadap manajemen sampah dapat meminimalkan dampak lingkungan dan menggalakkan perilaku berkelanjutan (Bustomi et al., 2022). Meningkatkan pengetahuan tentang persampahan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan menjadi langkah penting untuk mengatasi kompleksitas permasalahan sampah di Indonesia (Kusnadi, 2018).

Faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat. Hal ini krusial untuk memperdalam pemahaman akan isu lingkungan, mendorong partisipasi aktif dalam solusi berkelanjutan, dan meningkatkan kapasitas menghadapi tantangan lingkungan global (Efani et al., 2023). Keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan partisipasi aktif masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi kunci penyelesaian permasalahan ini (Yohana et al., 2017). Peningkatan peran pendidikan, informasi, dan sosialisasi menjadi imperatif guna mencapai perubahan perilaku positif. Upaya intensif dalam hal ini dapat membentuk kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan mendorong adopsi tindakan berkelanjutan (Ramli et al., 2023). Melalui implementasi kebijakan, regulasi, dan edukasi yang komprehensif, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya terkait sungai (Nuha, 2021). Hanya dengan upaya bersama, Indonesia dapat mengatasi polemik terkait kebersihan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Mu'adib & Subagio, 2024).

Perilaku manusia menjadi faktor sentral dalam menyebabkan kerusakan lingkungan,

dan sejumlah aspek seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan, kesadaran, dan faktor sosial ikut memengaruhi peran tersebut (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Dalam konteks pengelolaan sampah, faktor pendukung seperti jarak ke Tempat Pemrosesan Sampah (TPS), ketersediaan layanan pengangkutan sampah, biaya layanan pengangkutan sampah, dan budaya masyarakat juga memiliki peran yang signifikan (Ahmad et al., 2023). Kompleksitas faktor-faktor ini sebagai pemicu perilaku kurang peduli terhadap lingkungan. Meskipun telah ada Undang-Undang Nomor 18, (2008) dan Peraturan Pemerintah No 81, (2012) yang memberikan mandat kepada pemerintah dan pihak terkait untuk secara aktif menangani permasalahan sampah melalui kebijakan strategis dan partisipatif, situasi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan. Kurangnya kesadaran di kalangan aparatur pemerintahan dan stakeholder terhadap peran mereka dalam penanganan sampah, ketidakefektifan instrumen hukum dalam mengarahkan perilaku masyarakat, dan penurunan kualitas pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Pemerintah Kecamatan Kota Masohi, Kelurahan Namaelo, telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2018 tentang retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan. Namun, fokusnya hanya pada aspek retribusi kebersihan dan tidak mencakup sanksi untuk warga yang membuang sampah sembarangan. Hal ini membuat kurangnya kekhawatiran masyarakat terhadap konsekuensi dari perilaku sembrangan tersebut. Selain itu, program menjaga kebersihan yang sudah ada di Kecamatan Kota Masohi Kelurahan Namaelo membutuhkan peningkatan implementasi. Adanya bantaran sungai Durian yang dijadikan TPA oleh masyarakat menunjukkan ketidakterediaan fasilitas TPA yang memadai dari pihak pemerintah Daerah maupun Kecamatan.

Solusi dapat melibatkan peningkatan sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah, implementasi sanksi yang jelas dan tegas bagi pelanggar,

dan peningkatan kualitas pengelolaan TPA. Selain itu, perlu kerjasama aktif antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait untuk menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat menciptakan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

METODE

Penelitian ini memiliki tipe kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan suatu fenomena (Leuwol et al., 2023). Kajian ini mengkaji perilaku dalam membuang sampah di bantaran Sungai Durian, Kecamatan Kota Masohi, Kelurahan Namaelo, Kabupaten Maluku Tengah. Tempat penelitian ini berfokus pada Sungai Durian di wilayah tersebut. Memilih tempat penelitian yang spesifik memberikan fokus pada perilaku masyarakat dalam konteks geografis tertentu, yaitu area bantaran sungai tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perilaku masyarakat terkait sampah di lokasi tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 September 2023 hingga 18 Oktober 2023. Periode ini dipilih mungkin berdasarkan pertimbangan musim atau kondisi lingkungan tertentu yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat terkait pembuangan sampah di Sungai Durian. Dengan durasi waktu yang telah ditentukan, diharapkan penelitian dapat menggambarkan keadaan dengan baik dan memahami variabilitas perilaku selama periode tersebut.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke sungai, dengan fokus pada sampah padat. Alasan-alasan di balik perilaku tersebut mencakup pertimbangan praktis, ketersediaan tempat pembuangan sampah, dan aspek budaya. Untuk mengukur variabel ini, digunakan indikator seperti perilaku secara sadar dan tidak sadar, serta melibatkan pihak seperti Pemerintah Daerah (Pemda), masyarakat umum, dan Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang bergerak di bidang lingkungan. Jenis sampah, sumber-sumber sampah, dan dampak sampah juga

menjadi indikator yang relevan untuk menggambarkan kompleksitas masalah ini. Subjek penelitian mencakup tiga aspek utama: Pemerintah Daerah (PEMDA), masyarakat, dan Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang bergerak di bidang lingkungan. Dengan total 20 orang informan yang akan diwawancarai, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang holistik dari berbagai perspektif yang terlibat dalam masalah pembuangan sampah ke sungai.

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan oleh peneliti sebagai peserta pengamat (*participant observer*) untuk memperoleh pemahaman langsung terkait permasalahan sampah di Bantaran Sungai Durian, Kecamatan Kota Masohi, Kelurahan Namaelo, Kabupaten Maluku Tengah. Selanjutnya, teknik wawancara diterapkan dengan menggunakan pedoman wawancara pada subjek Pemerintah Daerah (PEMDA), masyarakat, dan Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang aktif dalam isu lingkungan terkait pembuangan sampah di sungai tersebut. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali perspektif, motivasi, dan pandangan para pemangku kepentingan. Terakhir, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui berkas-berkas terkait kebijakan lingkungan, data statistik, dan dokumentasi foto yang relevan. Dokumentasi akan mendukung analisis data dan memberikan gambaran visual terhadap kondisi lapangan. Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis ini memungkinkan penyederhanaan data untuk memahami lebih baik perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Bantaran Sungai Durian. Hasil analisis akan memberikan wawasan mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kota Masohi, terletak di tepian Teluk Elpaputih di selatan Pulau Seram, memiliki

koordinat astronomis pada $3^{\circ}.3076''46':128^{\circ}9407''82'$. Secara administratif, Kota Masohi berbatasan dengan Kecamatan Haruru di Utara, Kecamatan Amahai di Selatan, Laut Seram di Barat, dan Desa Sepa di Timur. Luas wilayahnya mencapai 37,30 km², atau 0,32% dari total wilayah Kabupaten Maluku Tengah. Penduduknya, pada tahun 2020, berjumlah sekitar 38.446 jiwa. Dari segi topografi, Kota Masohi didominasi oleh dataran rendah dengan ketinggian 0-110 Mdpl, membentang di tepian Teluk Elpaputih. Selain itu, Kota Masohi memiliki potensi fisik yang signifikan sebagai kota strategis di Pulau Seram. Kelurahan Namaelo, yang merupakan bagian dari Kota Masohi, memiliki luas wilayah sekitar 16,67 km² dan jumlah penduduk sekitar 1.127 jiwa pada tahun 2020. Terletak di Kecamatan Kota Masohi, Kelurahan Namaelo merupakan bagian penting dari Kabupaten Maluku Tengah, dengan peranannya dalam dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tersebut.

Prilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Sungai Durian

Perilaku kurang bertanggung jawab dalam membuang sampah di bantaran Sungai Durian Kota Masohi, Maluku, menjadi ancaman serius terhadap keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Meskipun Sungai Durian seharusnya menjadi sumber kehidupan dan elemen krusial dalam ekosistem, perilaku pembuangan sampah yang tidak bertanggung jawab dari masyarakat setempat mengancam kesehatan sungai ini. Sungai tersebut kini dipenuhi dengan berbagai jenis sampah, mulai dari sampah rumah tangga hingga sampah plastik dan industri, yang berserakan di sepanjang bantaran sungai. Pemandangan sampah yang merajalela tidak hanya merugikan secara estetika, tetapi juga memberikan dampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Pencemaran lingkungan menjadi risiko utama, di mana zat-zat kimia berbahaya dari sampah-sampah tersebut dapat mencemari air sungai, mengganggu keseimbangan ekosistem air, dan membahayakan flora dan fauna yang bergantung pada sungai ini.

Perilaku membuang sampah sembarangan juga meningkatkan risiko banjir. Tumpukan sampah di bantaran sungai dapat menyumbat aliran air, mempersempit saluran sungai, dan menciptakan hambatan yang mempercepat potensi banjir. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang tidak hanya tidak aman bagi kehidupan manusia, tetapi juga merugikan sektor pertanian dan ekonomi lokal yang bergantung pada tanah di sekitar sungai. Bau tidak sedap yang dihasilkan oleh tumpukan sampah juga menciptakan gangguan sehari-hari bagi masyarakat sekitar Sungai Durian. Selain menciptakan kondisi hidup yang tidak nyaman, bau tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental masyarakat, seperti stres, gangguan pernapasan, dan masalah kesehatan lainnya. Untuk mengatasi masalah perilaku membuang sampah di bantaran Sungai Durian, diperlukan langkah-langkah konkret dan kolaboratif. Edukasi masyarakat menjadi kunci utama, dengan fokus pada pemahaman dampak negatif pembuangan sampah, pentingnya menjaga lingkungan bersih, dan solusi pengelolaan sampah yang bijak. Program edukasi harus melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan mendukung keberlanjutan lingkungan di Kota Masohi.

Observasi yang telah dilakukan mengungkap beberapa alasan masyarakat membuang sampah di bantaran Sungai Durian Kota Masohi, Maluku.

- a. Pertama, kurangnya kesadaran lingkungan menjadi masalah utama. Perilaku masyarakat yang membuang sampah tanpa menyadari dampak negatifnya dapat dikaitkan dengan minimnya edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan konsekuensi buruk bagi ekosistem sungai. Kesadaran terbatas ini karena kurangnya informasi dan edukasi yang diterima masyarakat.
- b. Kedua, ketidaktersediaan tempat pembuangan sampah yang tepat menjadi faktor utama. Daerah perkotaan atau pedesaan yang kurang dilengkapi fasilitas pengelolaan sampah memaksa masyarakat mencari solusi sementara, dengan sungai dianggap sebagai tempat

mudah untuk membuang sampah. Kurangnya akses terhadap tempat pembuangan sampah yang memadai mendorong praktik membuang sampah ke sungai.

- c. Ketiga, keadaan ekonomi yang sulit memengaruhi perilaku masyarakat. Masyarakat dengan taraf ekonomi menengah ke bawah, fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, menyebabkan kesadaran lingkungan turun peringkat. Mereka lebih memusatkan perhatian pada kelangsungan hidup dan mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak.
- d. Keempat, kebiasaan terbudaya juga memainkan peran penting. Kebiasaan membuang sampah ke sungai yang mungkin diwarisi dari generasi sebelumnya dan dipengaruhi oleh budaya lokal dapat menjadi penghalang untuk mengubah perilaku masyarakat.
- e. Kelima, faktor mudah dan murah menjadi pertimbangan masyarakat. Persepsi bahwa membuang sampah ke sungai lebih mudah dan murah karena sungai dekat dengan rumah mereka dibandingkan tempat pembuangan sampah sementara dianggap sebagai solusi praktis dan ekonomis.

Untuk mengatasi permasalahan ini, langkah-langkah edukasi yang menyeluruh, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, serta perubahan budaya dan kebiasaan masyarakat perlu menjadi fokus dalam upaya menjaga kebersihan sungai dan kelestarian lingkungan di Kota Masohi.

Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Membuang Sampah di Bantaran Sungai Durian

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di bantaran Sungai Durian Masohi melibatkan aspek-aspek seperti kesadaran, kebiasaan, dan pengetahuan.

- a. Kesadaran. Kesadaran yang rendah akan pentingnya kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor internal utama.

Banyak masyarakat masih memiliki persepsi bahwa membuang sampah sembarangan adalah tindakan biasa tanpa dampak besar. Kurangnya pemahaman akan konsekuensi serius seperti pencemaran lingkungan, potensi banjir, dan bau tidak sedap membuat masyarakat tidak merasa terdorong untuk mengubah perilaku mereka. Kesadaran yang minim dapat terlihat dalam tindakan sehari-hari seperti membuang sampah rumah tangga langsung ke sungai tanpa mempertimbangkan dampaknya.

- b. Kebiasaan. Kebiasaan memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku masyarakat terkait pembuangan sampah di sungai. Kebiasaan lama yang diwariskan dari generasi sebelumnya menjadi tantangan serius dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun kesadaran meningkat, kebiasaan membuang sampah ke sungai tetap sulit dihilangkan. Kondisi ini menciptakan paradoks di mana kebiasaan lama menjadi pendorong utama perilaku, meskipun pendidikan dan kesadaran masyarakat telah meningkat.
- c. Pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang cara membuang sampah yang baik dan dampak negatif dari pembuangan sampah yang buruk menjadi faktor internal lainnya. Minimnya pemahaman masyarakat terkait proses pemilahan dan daur ulang sampah menciptakan potensi pencemaran yang lebih tinggi. Ketidapahaman terhadap dampak buruk pembuangan sampah sembarangan juga menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Masyarakat yang tidak tahu atau memahami dampak tindakan mereka cenderung kurang peduli terhadap konsekuensi negatif bagi kesehatan manusia dan ekosistem sungai.

Dalam mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran, mengubah kebiasaan lama, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara yang

benar dalam mengelola sampah. Selain itu, penyediaan fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai juga menjadi kunci untuk mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi perilaku membuang sampah di bantaran Sungai Durian mencakup kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah, pengawasan pemerintah yang tidak ketat, dan minimnya tekanan sosial dari masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar sungai. Beberapa faktor eksternal yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Fasilitas. Ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk perilaku masyarakat di sekitar Sungai Durian Masohi. Kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai menciptakan kondisi di mana sungai dianggap sebagai destinasi akhir sampah bagi sebagian masyarakat. Minimnya tong sampah di tempat-tempat strategis membuat masyarakat mencari alternatif lain, dan sungai sering dianggap sebagai solusi praktis dan mudah. Persepsi ini kemudian memengaruhi kebiasaan dan perilaku masyarakat, mengingat alternatif yang lebih memadai dan aman tidak selalu tersedia.
- b. Pemerintah. Pengaruh pemerintah yang kurang ketat dalam pengawasan terhadap pembuangan sampah sembarangan menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku masyarakat di Sungai Durian Masohi. Kurangnya pengawasan menciptakan lingkungan di mana masyarakat merasa bebas untuk membuang sampah tanpa risiko atau sanksi yang jelas. Meskipun telah ada peraturan terkait pembuangan sampah, kurangnya pelaksanaan yang efektif memberikan ruang gerak bagi masyarakat untuk melakukan pembuangan sampah di tempat-tempat yang seharusnya tidak dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.

c. Masyarakat. Tekanan sosial dari masyarakat atau rendahnya tekanan sosial terkait kebersihan lingkungan menjadi faktor eksternal lainnya. Jika norma-norma sosial yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan tidak ditegakkan secara konsisten, masyarakat merasa bebas untuk membuang sampah sembarangan tanpa perasaan malu atau rasa tanggung jawab. Rendahnya tekanan sosial dapat dilihat dari ketidaksetujuan atau ketidakpedulian sebagian besar warga terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Ini menciptakan lingkungan di mana individu-individu yang melakukan pembuangan sampah sembarangan tidak mendapat reaksi negatif atau teguran dari lingkungan sekitarnya.

Upaya perbaikan perlu difokuskan pada peningkatan fasilitas tempat pembuangan sampah, pengetahuan pengawasan dan penegakan aturan oleh pemerintah, serta peningkatan kesadaran dan tekanan sosial dari masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan dapat mengubah norma-norma dan perilaku masyarakat terkait pembuangan sampah di Sungai Durian Masohi.

3. Peran Pemerintah dan Lembaga Terkait dalam Mengatasi Masalah Pembuangan Sampah di Bantaran Sungai Durian

Peran pemerintah dan lembaga terkait sangat krusial dalam menanggulangi masalah pembuangan sampah di bantaran Sungai Durian. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memainkan peran proaktif dengan menerapkan kebijakan dan peraturan ketat yang mengatur pembuangan sampah. Larangan pembuangan sampah sembarangan dan sanksi yang tegas bagi pelanggar menjadi langkah penting dalam menekan perilaku negatif ini. Selain itu, pemerintah juga dapat mengintensifkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelaku pembuangan sampah ilegal. Lembaga terkait, seperti dinas lingkungan hidup dan badan pengelola sungai, perlu aktif dalam pemantauan dan pengelolaan sungai. Program pembersihan

sungai secara rutin, pendirian tempat pembuangan sampah yang tepat, dan dukungan terhadap inisiatif masyarakat lokal menjadi bagian dari peran lembaga ini. Melibatkan masyarakat dalam kampanye penyadartahuan juga menjadi tugas lembaga terkait untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sungai.

Pendidikan dan penyuluhan masyarakat perlu ditingkatkan, melibatkan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang dampak buruk pembuangan sampah di sungai. Program pembersihan berkala dengan partisipasi masyarakat dapat diorganisir untuk menciptakan kesadaran dan tanggung jawab bersama. Pemerintah dan lembaga terkait perlu bersinergi dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk tempat pembuangan sampah terkendali dan fasilitas daur ulang. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap keberhasilan program pengelolaan sampah di bantaran sungai menjadi langkah terakhir yang krusial. Data yang diperoleh dari pemantauan ini dapat digunakan untuk membuat perubahan kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan upaya penanggulangan masalah pembuangan sampah. Dengan sinergi antara pemerintah, lembaga terkait, dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di sepanjang bantaran Sungai Durian.

KESIMPULAN

Penanganan masalah pembuangan sampah di bantaran Sungai Durian Kota Masohi membutuhkan kerjasama terkoordinasi dan tindakan konkret dari berbagai pihak. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang lebih ketat terkait larangan pembuangan sampah sembarangan dan menjatuhkan sanksi yang tegas bagi pelanggar. Peningkatan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pembuangan sampah ilegal menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan lingkungan. Lembaga terkait, seperti dinas lingkungan hidup dan badan pengelola sungai, harus aktif dalam memonitor dan mengelola sungai.

Program pembersihan sungai secara rutin, pembangunan tempat pembuangan sampah yang terkendali, dan dukungan terhadap inisiatif masyarakat lokal perlu dilaksanakan secara konsisten. Edukasi dan penyuluhan masyarakat menjadi faktor kunci, dengan melibatkan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan dampak buruk pembuangan sampah di sungai. Dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah yang efektif, perlu dibangun fasilitas tempat pembuangan sampah terkendali dan fasilitas daur ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. N., Arif, L., & Si, M. (2023). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* /, 8(6), 1–15. <https://ejournal.irpia.or.id/index.php/irpia-jurnal/article/view/217>
- Bustomi, T., Ariesmansyah, A., & Kusdiman, A. (2022). Partisipasi Publik Dalam Collaborative Governance Pada Program Sister City Bandung Dan Jepang Dalam Menanggulangi Sampah Di Kota Bandung. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(Vol. 13 No. 1), 48–64. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i1.5037>
- Damanik, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Darmansyah, S., Kusuma, K., Sutisna, S., & Widodo, P. (2022). Strategi dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Jepang Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i6.2023.2954-2962>
- Efani, I. A., Manzilati, A., Tiarantika, R., Pi, S., Rahmawati, A., & Pi, S. (2023). *BISNIS, LINGKUNGAN HIDUP, DAN ETIKA*. UB Media.
- Farneubun, Y. R., Salakory, M., & Manakane, S. E. (2023). Perubahan Kondisi Lingkungan Fisik Area Penambangan Material Golongan C Di Sungai Wayori Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 2(3), 215–224. <https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss3pp215-224>
- Firmansyah, L., Oktrisia, N. K., & Meyrandani, N. (2023). Peran Masyarakat Akar Rumput dalam Menangani Permasalahan Sampah Galon Sekali Pakai. *Brawijaya Journal of Social Science*, 2(02), 130–148. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2023.02.02.2>
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Juwono, P. T., & Subagiyo, A. (2019). *Integrasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dengan Wilayah Pesisir*. Universitas Brawijaya Press.
- Kusnadi, I. H. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang. *JIA: Jurnal Ilmu Administrasi (FIA) UNSUB*, 16(1), 51–70. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FIA/article/view/612>
- Leuwol, F. S., Salampessy, M., & Dewi, W. A. (2023). Analysis of the Application of WFH Policies in Overcoming Pollution Problems in Jakarta. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 1400–1404. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v6i3.33939>
- Mu'adib, S., & Subagjo, I. (2024). *Tinjauan Hukum Terhadap Pencemaran Sungai Akibat Limbah Rumah Tangga di Desa Ngunjung Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro*. 6(2), 1–23. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JUSTITIABLE/article/view/814>
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i2.1011>
- Peraturan Pemerintah No 81. (2012). *tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*

Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=0103baf705647538JmltdHM9MTcwO>

- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., Pirmani, P., Nurhasanah, N., Nirwana, I., & Mahmudah, K. (2023). *LANDASAN PENDIDIKAN: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-undang (UU) Nomor 18. (2008). *tentang Pengelolaan Sampah*. Database Peraturan BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Uyun, S., Octavia, S. A., Hilaliah, L., & Muharom, A. (2020). *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*. Deepublish.
- Yohana, C., Griandini, D., & Muzambeq, S. (2017). Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Biopori Resapan Sebagai Upaya Pengendalian Banjir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 296–308. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.2.10>